

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa kita dapat mengetahui informasi yang kita butuhkan, selain itu kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita melalui bahasa. Oleh sebab itu, kita harus mampu menguasai bahasa dan elemen – elemennya, seperti kosa kata, struktur dan lain sebagainya. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu dalam suatu masyarakat. Sehubungan dengan peran penting bahasa sebagai bagian dari komunikasi dalam kehidupan manusia, Fromkin dan Rodman (1998 : 5) menyatakan secara singkat sifat bahasa manusia yaitu sebagai suatu sistem arbitrary dari symbol suara yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan mengenali satu sama lain.

Peranan penting bahasa bagi manusia selain sebagai media untuk mengekspresikan diri, perasaan, pikiran, keinginan serta kebutuhannya, baik sebagai makhluk pribadi maupun sosial, serta sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial antar manusia dalam mengembangkan peradabannya. Orang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam aktifitasnya di masyarakat. Sifat komunikasi yaitu komunikasi verbal atau komunikasi yang dijalin secara lisan maupun tulisan dan komunikasi non verbal yang dijalin dengan bahasa isyarat maupun simbol-simbol. Dalam melakukan komunikasi verbal, masyarakat sering

menggunakan media, biasanya media yang sering digunakan ialah media tulis atau media massa, seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan buletin.

Era globalisasi dewasa ini mendorong perkembangan bahasa secara pesat, terutama bahasa yang datang dari luar atau bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai pengantar dalam berkomunikasi antar bangsa. Dengan ditetapkannya Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional (Lingua Franca), maka orang akan cenderung memilih untuk menguasai Bahasa Inggris agar mereka tidak kalah dalam persaingan di kancah internasional sehingga tidak buta akan informasi dunia. Pada saat ini, bahasa yang harus kita kuasai adalah bahasa Inggris, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi antar negara.

Sedemikian penting peranan Bahasa Inggris dalam komunikasi di dunia internasional menjadikan Bahasa Inggris berperan penting dalam segala bidang. Dari sini pula kemudian muncul istilah baru berbahasa asing yang mungkin tidak kita ketahui maknanya. Setiap disiplin ilmu, profesi, atau bidang tertentu memberikan nama- nama tertentu untuk suatu benda, fakta, kejadian, atau proses. Nama-nama tertentu yang bersifat khusus untuk setiap cabang ilmu disebut istilah. Seperti contoh misalnya, istilah bidang pariwisata, ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

Dari fenomena bahasa yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang proses pembentukan istilah pariwisata, karena belum ada penelitian tentang proses pembentukan istilah dalam bidang pariwisata. Istilah

pariwisata yang menjadi objek dalam analisis ini merupakan istilah yang terdapat pada majalah. Dalam sebuah majalah terdapat berbagai jenis pilihan informasi yang dapat dibaca mulai dari artikel, iklan, dan sebagainya. Berkaitan dengan analisis yang dilakukan, penulis menggunakan majalah pariwisata *Destin Asian* sebagai sumber data yang diperlukan. Dalam majalah tersebut terdapat istilah pariwisata berbahasa Inggris seperti *travel agent*, *airport*, *travel warning*, dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembentukan istilah pariwisata dengan mengkaji melalui teori pembentukan kata, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Proses Pembentukan Istilah Berbahasa Inggris di Bidang Pariwisata (studi kasus majalah *Destin Asian-Asia’s Travel Magazine*).

B. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis telah membatasi ruang lingkup objek penelitian agar penelitian ini lebih terfokus sehingga hasil yang dicapai akan lebih spesifik. Pembatasan masalah disini juga dimaksudkan agar penelitian lebih efektif, sehingga memudahkan penelitian.

Objek penelitian hanya dibatasi pada istilah – istilah pariwisata yang terdapat dalam majalah *Destin Asian (Asia’s travel magazine)* edisi Oktober 2008 dan Juni 2009 yang kemudian akan dikelompokkan ke dalam macam – macam proses pembentukan kata.

Proses pembentukan kata yang akan digunakan untuk menganalisis yaitu *compounding, compounding, acronym & initialization, back formation, blending, derivation, borrowing, coinage, conversion, inflection*, dan *clipping*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mencapai hasil tertentu. Beberapa tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menemukan istilah bidang pariwisata pada majalah *Destin Asian – Asia’s Travel Magazine*.
2. Mengklasifikasikan proses pembentukan kata dari istilah – istilah bidang pariwisata tersebut.
3. Menjelaskan proses pembentukan istilah – istilah berbahasa Inggris bidang pariwisata.

D. Landasan Teori

Penulis menggunakan beberapa teori sebagai landasan dalam penelitian ini yang merupakan kajian bidang morfologi. Penulis mengacu pada beberapa pengertian morfologi yang diungkapkan oleh Nida (1962 : 1) yang menyatakan bahwa morfologi mempelajari morfem dan susunannya dalam pembentukan kata. Menurut Ramlan (1985 : 19), morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk bentuk kata terhadap golongan dan arti kata baik fungsi gramatika maupun fungsi semantik. Selain itu dalam

menganalisis data, penulis menggunakan teori pembentukan kata oleh William O'Grady and Guzman (1997), dan teori menurut George Yule (2006), di antaranya adalah *compounding, derivation, back formation, acronym & initialization, conversion, borrowing, inflection, coinage* dan *blending*.

E. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki, sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memberikan hasil analisis berupa uraian dalam bentuk kata atau kalimat dan bukan uraian dalam bentuk angka. Pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah metode yang disebut Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Metode tersebut digunakan karena penulis tidak terlibat secara langsung melainkan dengan melakukan penyimakan atau membaca majalah mengenai penggunaan istilah – istilah bahasa Inggris di bidang pariwisata.

Dalam menganalisis data metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih Metode agih adalah metode analisa data dengan alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Analisa data yang digunakan penulis dengan menggunakan metode agih yaitu berfungsi untuk menjelaskan dan mendeskripsikan unsur – unsur dari data yang akan diteliti (Sudaryanto, 1993:17). Penulis menggunakan beberapa teknik

dari metode agih yang akan digunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah teknik lesap, teknik ubah ujud, dan teknik perluas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian ini. Selain itu pada bab ini juga disebutkan pembatasan masalah, tujuan, landasan teori, metode dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka dijelaskan tentang pengertian morfologi, bahasa dan komponen – komponennya, pengertian morfem, root dan stem, pengertian istilah dan Artikel, serta pengertian proses pembentukan kata dan contoh – contohnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, sumber data yang menjadi obyek dalam penelitian, populasi dan sample, metode pengumpulan dan metode analisis data yang dilakukan penulis.

BAB IV : ANALISIS DATA

Di dalam analisis data ini berisi tentang analisis data yang dilakukan oleh penulis mengenai proses pembentukan istilah pariwisata yang telah ditemukan dalam objek penelitian.

BAB V : SIMPULAN

Bab simpulan berisi tentang simpulan dan saran setelah peneliti melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahasa

Dalam bukunya, Alwasilah (1985 : 15) menyatakan bahwa Linguistik adalah ilmu yang memberikan dan menggolongkan bahasa- bahasa dan mengidentifikasi serta mendeskripsikan unit dan pola – pola sistem bunyi, kata dan morfem, frase dan kalimat , yang disebut struktur suatu bahasa.

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi , dan mengidentifikasi diri.

Ramlan menyatakan, *The member of social group need a means of communication which is called language, with language man can express his idea and wishes to other people such as when he needs their helps so that close operation among members of the group can carry out (1992 : 8)*

b. Definisi Kata

Kata adalah suatu satuan gramatikal dari jenis teoretis yang sama seperti morfem dan kalimat. Kata juga dapat didefinisikan sebagai satuan kebahasaan terkecil yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau dari gabungan morfem. Kata merupakan unit terkecil pembentuk konstruksi sintaksisnya (Ramlan,1992 :131). Kata adalah merupakan satuan terkecil dalam bahasa yang biasa berdiri sendiri. Francis Katamba memberikan pengertian tentang kata yang

merupakan perwujudan dari sebuah *Lexeme* dalam ujaran maupun tulisan, sedangkan *lexeme* merupakan kosa kata yang terdapat dalam kamus.

“Words refers to a particular physical realization of that lexeme in speech or writing. Word can also be seen as a representation of a lexeme that is associated with certain morph-syntactic such as noun, adjective, verb, tense, gender, number, etc.” (1993:18-19)

Berikut ini adalah jenis – jenis kelas kata:

1. Nomina

Nomina adalah kata yang biasa digunakan sebagai subjek atau objek dalam sebuah kalimat. Menurut Jos Daniel Parera(1994:9), sebuah kata masuk dalam kelas kata benda dalam bahasa Inggris, apabila kata itu secara frasal dapat dihubungkan dengan kata-kata seperti: *the, a, few, some*. Dalam bahasa Inggris, kata juga dapat digolongkan ke dalam jenis kata benda secara morfologis, seperti contoh, dengan sufiks *-er* sebuah kata dalam bahasa Inggris dapat digolongkan ke dalam kelas kata benda, misalnya *farmer, writer, reader*.

2. Verba

Verba atau kata kerja berfungsi sebagai predikat dalam sebuah kalimat dan menyatakan tindakan yang dilakukan oleh subjek. Kardimin(2004:23) menyatakan, kata kerja merupakan kata yang bersifat melakukan tindakan atau pekerjaan. Ciri umum kelas kata kerja atau verba ini dalam bahasa Inggris secara morfologis ialah proses morfologis infleksi untuk menyatakan *tense, time, person* (Jos Daniel Parera, 1994:10).

3. Ajektiva

Kelas kata sifat atau ajektiva pada umumnya dapat ditandai dengan frasal

very, most. Secara morfologis, kata sifat atau ajektifa ini dapat bersufiks dengan *-er, -est* untuk menyatakan tingkat perbandingan (Jos Daniel Parera, 1994:10).

B. Pengertian Morfologi

Alwasilah (1993 : 110) menyatakan bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari morfem, selain itu morfologi mempelajari struktur, bentuk, dan klasifikasi kata – kata. Morfologi bersama – sama dengan sintaksis merupakan tataran ilmu bahasa yang disebut tata bahasa / gramatika. Morfologi yang juga sistem bahasa sebagai halnya sistem pada umumnya ditandai oleh perulangan unsur dan peristiwa yang pada akhirnya tampak sebagai pola – pola. Pemolaan tersebut kita jumpai dalam pembentukan bunyi bahasa dan pengelompokkan bunyi bahasa menjadi fonem atau bahkan di dalam pembentukan suku kata atau dalam pembentukan kata yakni wilayah morfologi yang disebut tata kata atau tata bahasa merupakan studi gramatikal struktur intern kata. Samsuri menyatakan bahwa proses morfologis juga didefinisikan sebagai proses pembentukan kata – kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lainnya (1994:190).

C. Pengertian Morfem, Root dan Stem

1. Morfem

Morfem adalah satuan morfologi yang tidak dapat dibagi lagi menjadi satuan – satuan yang lebih kecil, dalam arti kata yang ada dalam rangkaian kata – kata mempunyai fungsi formal yang sama dan tidak dapat dibagi lagi. Bentuk

linguistik di atas diartikan sebagai setiap kombinasi fonem yang mengandung makna. Jadi morfem merupakan suatu gramatikal terkecil yang mempunyai arti. Katamba (1993:20) berpendapat bahwa ” *whether a particular sound or string of sounds is to be regarded as a manifestation of a morpheme depends on word in which it appears*”.

Berdasarkan distribusinya, morfem dibagi menjadi 2 macam, yaitu morfem bebas (*free morpheme*) dan morfem terikat (*bound morpheme*). George Yule(1985:60) menyatakan bahwa morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai suatu kata. Chaer (2007:152) mengatakan bahwa morfem bebas adalah morfem yang tanpa adanya morfem lain dapat muncul dalam pertuturan. Menurut George Yule (1985:60), terdapat 2 macam kategori dalam morfem bebas, yaitu *lexical morpheme* dan *functional morpheme*. Yang termasuk dalam *lexical morpheme* misalnya, *book, mother, cat, high, read*, sedangkan yang termasuk dalam morfem fungsional adalah conjunction, prepositions, articles, dan pronoun, seperti pada contoh *on, the, it, and*. Verhaar (1988:97) menjelaskan bahwa morfem bebas adalah bentuk yang dapat berdiri sendiri secara morfemis dan tidak membutuhkan bentuk lain yang digabung.

Morfem terikat (*bound morpheme*) adalah morfem yang tanpa digabung dulu dengan morfem lain tidak muncul dalam pertuturan (Chaer, 1994:152). Sedangkan menurut George Yule (1985:76), terdapat dua kategori morfem terikat, yaitu *derivational morphemes* dan *inflectional morphemes*.

a. *Derivational Morpheme*

Derivational Morpheme adalah morfem yang membentuk kata – kata baru dan sering digunakan untuk membentuk kata-kata dengan kategori gramatikal yang berbeda dari *stem*-nya, misalnya penambahan morfem *-ly* pada kata sifat *careful* akan mengubahnya menjadi kata keterangan *carefully*.

b. *Inflectional Morpheme*

Pada *inflectional morpheme* ini digunakan untuk menunjukkan kata yang bersifat jamak atau tunggal dan tidak mengubah kelas kata. Contohnya, morfem infleksi *-s* pada kata *books* menunjukkan kata benda jamak.

2. Root

Root digunakan untuk menyebut bentuk yang tidak dapat dianalisis lebih jauh lagi. Artinya akar itu adalah bentuk yang tersisa setelah semua afiksnya, baik afiks infleksional maupun derivasionalnya dihilangkan (Chaer,2007 : 160). Misalnya, kata '*untouchable*', proses pembentukan kata '*untouchable*' adalah kata '*touch*' yang mendapatkan prefiks *-un-* dan suffiks '*able*' dan yang menjadi *root* nya adalah kata *touch*.

3. Stem

Stem adalah bagian bentuk kata yang tersisa apabila semua afiks infleksional dibuang. Sementara itu Chaer (2007:160) menyatakan bahwa istilah stem digunakan untuk menyebut bentuk dasar dalam proses infleksi atau proses pembubuhan afiks inflektif. Misalnya, kata *cats* yang menjadi stem adalah *cat*.

D. Pengertian Istilah Pariwisata dan Artikel

Istilah merupakan suatu kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Kridalaksana, 1982:67). Istilah biasanya digunakan untuk menyebut kata yang memiliki makna atau arti tertentu. Oleh karena itu, pemakaian dan penggunaan suatu istilah disesuaikan dengan bidangnya agar dapat dipahami oleh masyarakat pemakainya.

Kata pariwisata atau dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *tourism* sering sekali diasosiasikan sebagai rangkaian perjalanan wisata (*tours*) seseorang atau sekelompok orang / wisatawan (*tourists*) ke suatu tempat untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata, atau berbagai tujuan lainnya. Dalam bidang pariwisata, sering ditemukan adanya istilah – istilah bidang pariwisata tersebut, contohnya antara lain *travel agent, highland, traveler, stopover, guesthouse*, dan sebagainya. Istilah – istilah tersebut sering kita temukan di beberapa media tentang pariwisata, seperti artikel pada majalah, buku-buku, koran, dan sebagainya.

Mappato (1992:1) menjelaskan bahwa artikel adalah karangan lengkap non fiksi yang tidak tentu panjangnya, dipaparkan secara hidup sebagai ungkapan daya kreativitas kadang – kadang dengan sentuhan subyektivitas pengarang terhadap suatu peristiwa, situasi, aspek, kehidupan dengan tekanan pada daya

pikat manusiawi untuk mencapai tujuan memberitahu, menghibur, mendidik dan meyakinkan pembaca. Dalam media massa yang memuat artikel seperti salah satunya, memuat informasi yang menarik dan terdiri dari berbagai variasi berita atau peristiwa yang meliputi semua aspek kehidupan manusia.

E. Proses Pembentukan Kata

Proses pembentukan kata merupakan cara pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Yule (1985:51) berikut ini:

Words –formation process is a way of forming new words or terms from the use of old words. The processes consist of coinage, borrowing, compounding, blending ,clipping, back formation, conversion, acronyms, and derivation (George Yule, 1985 : 51).

Hal yang senada juga dinyatakan oleh William O’Grady(1996 :143 – 163) yang menyatakan macam – macam proses pembentukan kata yang meliputi *compounding, blending , clipping, back – formation, acronym ,inflection, conversion and derivation.*

Berikut ini adalah macam-macam proses pembentukan kata beserta contohnya:

1. *Compounding*

Compounding adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan dua kelas kata atau lebih menjadi satu bentuk baru. Proses

tersebut terbentuk dari penggabungan nomina dengan nomina, adjektiva dengan nomina, atau nomina dengan verba.

Contoh :

a. Compound yang terbentuk dari nomina dan nomina:

1. [credit]n [card]n → [credit card]n
2. [air]n [port]n → [airport]n
3. [class]n [room]n → [classroom]n
4. [wall]n [paper]n → [wallpaper]n

b. Compound yang terbentuk dari Adjektiva dan nomina:

Contoh:

1. [black]adj [board]n → [blackboard]n
2. [sugar]n [free]adj → [sugar free]n
3. [fast]adj [food]n → [fast food]n

c. Compound yang terbentuk dari nomina dan verba:

Contoh :

1. [swear]v [word]n → [swear word] n
2. [push]v [button]n → [push button] n

2. Derivation

Derivation adalah proses pembentukan kata dengan cara memberi affiks atau imbuhan pada kata tersebut, sehingga pembentukan kata baru yang dihasilkan tersebut akan menghasilkan perubahan kelas kata dan perubahan makna.

a. Perubahan kelas kata (*word class*) :

Contoh:

[invest]v mendapat imbuhan *-ment* menjadi *investment* (N).

[hope]n mendapat imbuhan *-ful* menjadi *hopeful* (Adj).

[understand] v mendapat imbuhan *-able* menjadi *understandable* (Adj).

[sad]adj mendapat imbuhan *-ness* menjadi *sadness* (N).

b. Perubahan makna kata tetapi tidak merubah kelas kata dengan mendapat imbuhan *anti-*, *de-*, *dis-*, *in-*, *un-*, *mis-*, *re-*.

Contoh:

Colonialism dan *anti-colonialism*

Read dan *mis-read*

Able dan *un-able*

3. *Back Formation*

Back Formation adalah proses pembentukan kata dengan cara memisahkan imbuhan atau yang merupakan kata dasar dari sebuah kata. *Back Formation* juga didefinisikan sebagai pemotongan bagian kata yang menghasilkan perubahan pada kelas kata dari bentuk barunya. Menurut William O'Grady (1997 : 158), *back*

formation is a process that creates a new word by removing a real or supposed affix from another word in the language.

Contoh : *Edit*, berasal dari bentuk yang lebih panjang *editor* , disini ada pemotongan morfem *-or* sehingga berubah dari kelas kata *editor* (N) menjadi *edit* (V).

4. *Clipping*

Clipping adalah proses pembentukan kata dengan cara memotong bagian dari kata itu sendiri. *Clipping* juga didefinisikan sebagai proses pembentukan kata yang berasal dari kata yang memiliki lebih dari satu suku kata yang mendapat proses pemotongan kata pada bagian awal atau akhir.

Contoh : Kata *memorandum* menjadi *memo*.

Kata *aeroplane* menjadi *plane*.

5. *Blending*

Blending adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan dua kata atau lebih dengan cara menghilangkan bagian tertentu pada kata yang lama terlebih dahulu sebelum digabungkan menjadi kata baru. Menurut William O'Grady (1997:158), *Blends are words that are created from non-morphemic parts of two already existing items.*

Contoh : *Brunch* merupakan kata baru dari *breakfast* dan *lunch*.

travelogue merupakan kata baru dari *travel* dan *monologue*.

6. *Acronym* dan *Initialization*

Acronym adalah proses pembentukan dengan cara mengambil dari huruf awal pada tiap suku kata yang disusun untuk menyebutkan singkatan atau kepanjangan dari suatu istilah dan hasilnya bisa diucapkan sebagai sebuah kata. Misalnya, OPEC merupakan singkatan dari *Organization of Petroleum Exporting Countries*, sedangkan *Initialization* merupakan singkatan yang juga mengambil huruf paling depan namun hasilnya harus mengeja huruf dari setiap kata tersebut. Misalnya VOA merupakan singkatan dari *Visa On Arrival*.

7. *Inflection*

Inflection adalah proses pembentukan kata dengan cara menambahkan imbuhan tetapi tidak merubah kelas kata pada bentukan kata yang baru tersebut (Katamba, 1993: 47). Menurut William O'Grady (1997:161), ada beberapa jenis *inflection* :

a. Penanda jamak (plural).

Contoh : imbuhan –s pada kata *books*.

b. Penanda kata ganti orang ketiga tunggal.

Contoh : Imbuhan –s pada kata *She drinks*.

c. Penanda waktu lampau (past tense).

Contoh : Imbuhan –ed pada kata *They cried*.

d. Penanda waktu yang berlangsung sekarang (present participle).

Contoh : Imbuhan –ing pada kata *I am walking*.

8. *Coinage*

Coinage adalah proses pembentukan kata yang berasal dari nama produk yang digunakan dalam bahasa sehari – hari untuk mewakili produk lain yang mirip atau serupa dengan produk tersebut, seperti yang dikemukakan oleh O’Grady&Guzman “ *coinage, this phenomenon is especially common in cases where industry requires a new and attractive name for a product* “ (O’Grady&Guzman, 1997:160)

Contoh : Aqua

Kodak

Kata – kata di atas pada awalnya merupakan sebuah nama produk dari sebuah perusahaan, tetapi seiring berjalannya waktu, kata-kata tersebut dikenal sebagai nama dari produk perusahaan lain yang memiliki fungsi yang sama.

9. *Conversion*

Conversion adalah proses perubahan kelas kata dengan tanpa merubah bentuk kata tersebut (O’Grady & Guzman 1996: 157) .

Contoh : *Butter the bread*

Empty the box

10. *Borrowing*

Borrowing adalah proses pembentukan kata dengan cara meminjam atau mengambil kosakata dari bahasa lain.

Contoh : *burglar, accuse*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini, penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang dimulai dari menentukan sifat penelitian, sumber data, populasi, sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Menurut Djajasudarma (1993:1) metode merupakan cara kerja yang bersistem dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk mempermudah mencapai tujuan penelitian. Sedangkan metode penelitian adalah semua asas, peraturan dan teknik-teknik yang perlu diperhatikan dalam usaha pengumpulan data dan dianalisis. Dalam melakukan suatu penelitian, sebaiknya digunakan suatu metode yang tepat untuk menentukan langkah – langkah dalam penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai proses pembentukan istilah pariwisata berbahasa Inggris yang terdapat dalam majalah *Destin Asian*. Menurut Nawawi (1995:67), jenis penelitian yang bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki

(seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik,dll) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang. Adapun tujuan dari penelitian yang bersifat deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis dari populasi atau obyek penelitian secara faktual dan akurat.

Selain bersifat deskriptif, penelitian ini juga bersifat kualitatif, yaitu ancangan yang didasarkan pada data yang berupa kata – kata bukan data yang berupa angka – angka (Sudaryanto, 1993 : 62). Pendapat Sudaryanto ini didukung oleh Arikunto (1998:193) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata – kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan.

B. Sumber Data

Data adalah bahan penelitian itu sendiri, dan bahan yang dimaksud bukan bahan mentah, melainkan bahan jadi. Atau dengan rumusan lain data pada hakikatnya adalah obyek sasaran penelitian beserta dengan konteksnya (Sudaryanto,1993:9). Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran atau ketidakbenaran suatu hipotesis. Azwar (1999:91) membagi data menurut sumbernya menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian sebagai sumber informasi. Sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari pihak lain atau secara tidak langsung.

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini diambil dari majalah Destin Asian (Asia's Travel magazine) edisi oktober 2008 dan Juni 2009.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh – tumbuhan, gejala – gejala, atau peristiwa – peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Nawawi, 1993:141). Populasi dalam penelitian ini yaitu 150 kata yang merupakan istilah pariwisata berbahasa Inggris yang terdapat pada majalah Destin Asian (Asia's Travel magazine) edisi Oktober 2008 dan Juni 2009.

2. Sample

Sample adalah bagian dari keseluruhan (oleh para ahli statistik disebut population & universe) yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian (Koentjaraningrat, 1989 : 89). Selanjutnya Koentjaraningrat menyatakan bahwa metodologi yang digunakan untuk menyeleksi individu – individu masuk ke dalam kategori sampel yang representatif itulah yang disebut sampling. Sample juga didefinisikan sebagai suatu bagian populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 1995 : 63).

Dalam penelitian ini penulis tidak mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel dalam menganalisis data. Penulis memperoleh sampel dengan menggunakan teknik random sampling yang dimana dalam teknik ini

pengambilan sampel tersebut dilakukan secara acak. Sample yang diambil dari jumlah populasi yang merupakan istilah pariwisata yang terdapat dalam majalah *Destin Asian* (*Asia's Travel magazine*) edisi oktober 2008 dan Juni 2009 adalah sebanyak 102 istilah. Jumlah tersebut dapat dikatakan cukup representatif atau cukup mewakili untuk selanjutnya dijadikan sampel dalam analisis data. Kemudian dari sample yang telah diambil, dikelompokkan berdasarkan kategori proses pembentukan pembentukan kata.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, penulis menggunakan suatu metode yang disebut Teknik Simak Bebas Libat Cakap. Menurut Sudaryanto(1993:135) , teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati saja.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara menyimak sumber data, yaitu majalah *Destin Asian-Asia Travel Magazine* edisi Oktober 2008 dan Juni 2009. Kemudian penulis memberi tanda istilah – istilah bahasa Inggris yang ditemukan dan dilanjutkan dengan teknik catat atau menggunakan transkripsi ortografis yaitu mencatat seluruh data tersebut. Selanjutnya penulis mengklasifikasikan data sesuai dengan proses pembentukan istilah yakni dengan cara menggunakan kode untuk masing-masing sampel yang ditemukan, misalnya COM (*Compounding*), BF (*Back Formation*), BL (*Blending*), ACR (*Acronym*),

INT (Initialization), INF (*Inflection*), DRV (*Derivation*), COIN (*Coinage*), BRW (*Borrowing*), CON (*Conversion*).

E. Metode Analisis Data

Setelah menggunakan metode pengumpulan data, kemudian penulis menuju ke tahap metode analisis data. Analisis data adalah merupakan suatu upaya untuk mengkaji dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga diperoleh kesimpulan dalam pencapaian tujuan penelitian. Menurut Sudaryanto terdapat dua macam metode dalam menganalisis data, yaitu metode padan dan metode agih. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data dengan alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode agih. Metode agih berfungsi untuk menjelaskan dan mendeskripsikan unsur – unsur dari data yang akan diteliti (Sudaryanto, 1993:17). Penulis menggunakan beberapa teknik dari metode agih yang akan digunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah teknik lesap, teknik ubah ujud, dan teknik perluas.

Teknik lesap merupakan teknik analisis yang dilaksanakan dengan melepasakan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi)unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993 : 37). Pelepasan atau penghilangan unsur dalam teknik lesap berfungsi untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilepasakan baik dari unsur gramatikalnya maupun tidak gramatikal.

Seperti pada penggunaan teknik lesap dalam proses *inflection* berikut ini:

INF 6

Tourists

Dengan menggunakan teknik lesap yaitu menghilangkan atau melepaskan imbuhan –s (yang berfungsi sebagai penanda jamak) pada kata *tourists*, maka kata yang terbentuk adalah kata *tourist*. Suffiks –s pada kata *tourists* tidak mengubah kelas kata, akan tetapi suffiks –s hanya sebagai penanda jamak.

Teknik ubah ujud menurut Sudaryanto (1993: 83) yaitu teknik yang berupa pengubahan wujud dan menghasilkan tuturan yang berubah wujud. Pada teknik ubah ujud cenderung terkait dengan penandaan gramatikal, baik dengan morfem terikat maupun dengan kata. Fungsi penggunaan teknik ubah ujud pada penelitian ini digunakan dalam mendeskripsikan proses pembentukan istilah *Compounding*. Seperti pada penggunaan teknik ubah ujud dalam proses *compounding* berikut ini:

COM 3

Aircraft (kata benda)

Untuk menganalisis kata *aircraft* tersebut, penulis menggunakan teknik ubah ujud, karena penulis harus mengubah kata *aircraft* dengan membaginya

menjadi dua, yaitu “*air*” yang merupakan kata benda (noun) dan “*craft*” sebagai kata benda (noun).

Teknik berikutnya yaitu teknik perluas. Adapun fungsi penggunaan teknik perluas pada penelitian pada data yang diteliti adalah memperluas data yang dianalisis. Di samping itu, kegunaan teknik perluas itu adalah untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantis) satuan lingual tertentu (Sudaryanto, 1993:55). Seperti pada penggunaan teknik perluas dalam proses pembentukan istilah *acronym* berikut ini:

ACR 4

ASEANTTA

Untuk menganalisis kata *ASEANTTA* tersebut, penulis menggunakan teknik perluas, karena penulis harus memperluas kata tersebut yang dibentuk dari kepanjangan dari istilah *ASEAN Tours and Travel Association*.

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini akan menyajikan hasil analisis data dan penjelasannya. Di samping itu penulis akan membahas proses pembentukan istilah bidang pariwisata yang terdapat pada majalah Destin Asian (Asia's Travel magazine) yang meliputi *compounding, back formation, conversion, borrowing, blending, derivation, acronym & initialization, coinage, dan inflection*. Data yang dianalisis adalah berjumlah 102 istilah. Data penelitian ini dapat dikelompokkan pada 9 proses pembentukan istilah.

Jenis dan frekuensi proses pembentukan istilah pariwisata dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Proses Pembentukan Kata	Jumlah Sampel	Prosentase
1.	Compounding	33	33,35 %
2.	Acronym & initialization	12	11,76 %
3.	Back Formation	5	4,90 %
4.	Blending	2	1,96 %
5.	Derivation	13	12,74 %
6.	Inflection	30	29,41 %

7.	Conversion	2	1,96 %
8.	Borrowing	3	2,94 %
9.	Coinage	1	0,98 %
	Jumlah	102	100 %

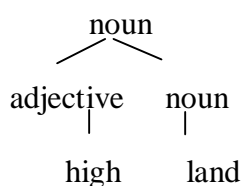
Dari tabel data tersebut, kita dapat melihat bahwa proses Compounding memiliki prosentase paling besar, yaitu 33,35 % atau 33 sampel, sedangkan proses coinage yang memiliki prosentase paling kecil, yaitu 0,98 % atau 1 sampel. Berikut ini penjelasan dari masing-masing proses pembentukan istilah bidang pariwisata di majalah Destin Asian (Asia's Travel magazine).

1. *Compounding*

Compounding adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan dua kata yang menghasilkan makna yang berbeda dengan makna masing – masing pembentuknya. Menurut teori ada 3 macam *compound* yaitu *compound* nomina, *compound* verba, *compound* adjektiva. Berikut hasil analisis data dari proses *compounding*:

- a. Istilah pariwisata yang mencakup bidang Objek pariwisata (*Tourism Object*):

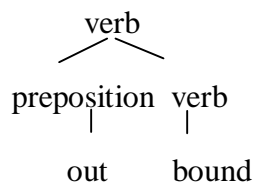
COM 1 : *Highland*



[high]adjective + [land]n → [highland] n

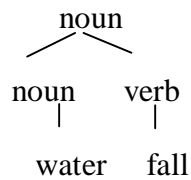
Kata *highland* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *highland* merupakan gabungan dari dua kata, “*high*” yang merupakan kata sifat (adjective) dan “*land*” sebagai kata benda (noun). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*high*” mempunyai arti yaitu tinggi, sedangkan kata “*land*” mempunyai arti yaitu daratan. Dalam bidang pariwisata dapat diartikan bahwa *highland* yaitu daerah dataran tinggi atau pegunungan dimana sering dikunjungi oleh para wisatawan.

COM 2 : *Outbound*



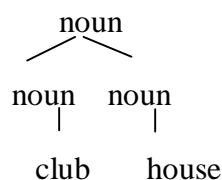
[out] adjective + [bound] v → [outbound]v

Kata *outbound* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *outbound* merupakan gabungan dari dua kata, “*out*” yang merupakan preposition dan “*bound*” sebagai kata kerja (verb). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*out*” mempunyai arti yaitu di luar, sedangkan kata “*bound*” mempunyai arti yaitu mengelilingi. Dalam bidang pariwisata dapat diartikan bahwa *outbound* yaitu sebagai perjalanan wisata oleh para wisatawan yang diadakan di luar kota atau negeri.

COM 3: *Waterfall*

[water]n + [fall] v → [waterfall] v

Kata *waterfall* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *waterfall* merupakan gabungan dari dua kata, “*water*” yang merupakan kata benda (noun) dan “*fall*” sebagai kata kerja (verb). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*water*” mempunyai arti yaitu air, sedangkan kata “*fall*” mempunyai arti yaitu jatuh. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi bentuk baru dan mempunyai makna kata baru yaitu air terjun. Dalam bidang pariwisata dapat diartikan bahwa *waterfall* yaitu sebagai suatu objek pariwisata yang dimana terdapat wisata air terjun yang menarik para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

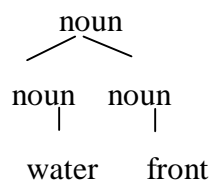
COM 4 : *Clubhouse*

[club] n + [house]n → [clubhouse]n

Kata *clubhouse* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *clubhouse* merupakan gabungan dari dua kata, “*club*” yang

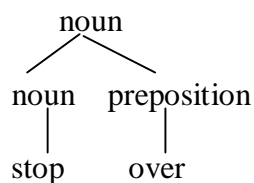
merupakan kata benda (noun) dan “*house*” sebagai kata benda (noun). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*club*” mempunyai arti yaitu perkumpulan, sedangkan kata “*house*” mempunyai arti yaitu rumah. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi bentuk baru dan mempunyai makna kata baru yaitu tempat yang digunakan untuk olahraga golf. Dalam bidang pariwisata dapat diartikan bahwa *clubhouse* yaitu sebagai tempat wisata yang digunakan para wisatawan untuk wisata olahraga golf.

COM 5: *Waterfront*



$$[\text{water}] \text{ n} + [\text{front}] \text{ n} \rightarrow [\text{waterfront}] \text{ n}$$

Kata *waterfront* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *waterfront* merupakan gabungan dari dua kata, “*water*” yang merupakan kata benda (noun) dan “*front*” sebagai kata benda (noun). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*water*” mempunyai arti yaitu air, sedangkan kata “*front*” mempunyai arti yaitu depan. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi bentuk baru dan mempunyai makna kata baru dan dalam bidang pariwisata dapat diartikan bahwa *waterfront* yaitu tempat wisata yang berada di dekat tepi laut.

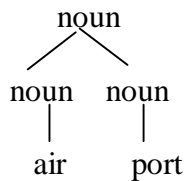
COM 6: *Stopover*

[stop]n [over]prep → [stopover]n

Kata *stopover* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata Compounding. Kata *stopover* merupakan gabungan dari dua kata, “*stop*” yang merupakan kata benda (noun) dan “*over*” sebagai preposisi (preposition). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*stop*” mempunyai arti yaitu perhentian, sedangkan kata “*over*” mempunyai arti yaitu di atas. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi bentuk baru dan mempunyai makna kata baru yaitu persinggahan. Dalam bidang pariwisata dapat diartikan bahwa *stopover* yaitu sebagai suatu kota atau negara tempat persinggahan sementara bagi para wisatawan sebelum melanjutkan perjalanan wisata selanjutnya.

- b. Istilah pariwisata yang mencakup bidang Transportasi :

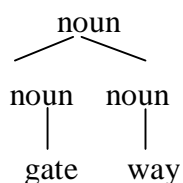
COM 7: *Airport*



[air]n + [port]n → [airport] n

Kata *airport* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *airport* merupakan gabungan dari dua kata, “*air*” yang merupakan kata benda (noun) dan “*port*” sebagai kata benda (noun). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*air*” mempunyai arti yaitu udara, sedangkan kata “*port*” mempunyai arti pelabuhan. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi bentuk baru dan mempunyai makna kata baru yaitu area dimana pesawat terbang mendarat dan terbang landas. Dalam bidang pariwisata kata *airport* diartikan yaitu sebagai pelabuhan udara dimana digunakan para wisatawan untuk keberangkatan atau kedatangan menuju tempat wisata dengan menggunakan pesawat terbang

COM 8: *Gateway*

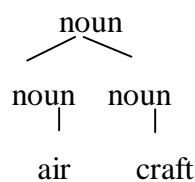


[gate] n + [way] n → [gateway] n

Kata *gateway* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *gateway* merupakan gabungan dari dua kata, “*gate*” yang

merupakan kata benda (noun) dan “*way*” sebagai kata benda (noun). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*gate*” mempunyai arti yaitu gerbang, sedangkan kata “*way*” mempunyai arti yaitu jalan. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi bentuk baru dan mempunyai makna kata baru dan dalam bidang pariwisata dapat diartikan bahwa *gateway* yaitu kota, bandar udara, atau wilayah tempat dimana pemberangkatan dan kedatangan wisatawan.

COM 9: *Aircraft*

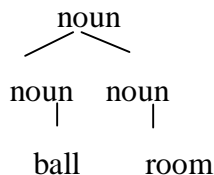


[air] n + [craft] n → [aircraft] n

Kata *aircraft* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *aircraft* merupakan gabungan dari dua kata, “*air*” yang merupakan kata benda (noun) dan “*craft*” sebagai kata benda (noun). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*air*” mempunyai arti yaitu udara, sedangkan kata “*craft*” mempunyai arti yaitu kapal. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi bentuk baru dan mempunyai makna kata baru dan dalam bidang pariwisata dapat diartikan bahwa *aircraft* yaitu alat transportasi udara atau biasa disebut pesawat terbang.

- c. Istilah pariwisata yang mencakup bidang Akomodasi dan Perhotelan:

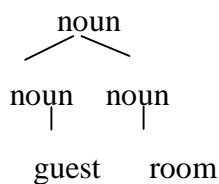
COM 10: *Ballroom*



$[ball]n + [room]n \rightarrow [ballroom] n$

Kata *ballroom* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *ballroom* merupakan gabungan dari dua kata, “*ball*” yang merupakan kata benda (noun) dan “*room*” sebagai kata benda (noun). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*ball*” mempunyai arti yaitu bagian berbentuk bola, sedangkan kata “*room*” mempunyai arti yaitu ruangan. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi bentuk baru dan mempunyai makna kata baru yaitu aula dalam hotel. Dalam bidang pariwisata dapat diartikan bahwa *ballroom* yaitu sebagai aula dalam sebuah hotel yang biasa digunakan untuk menyelenggarakan acara – acara tertentu.

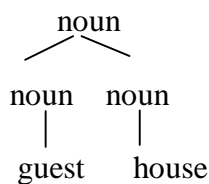
COM 11: *Guest room*



$[guest]n + [room] \rightarrow [guest-room] n$

Kata *guestroom* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *guestroom* merupakan gabungan dari dua kata, “*guest*” yang merupakan kata benda (noun) dan “*room*” sebagai kata benda (noun). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*guest*” mempunyai arti yaitu tamu, sedangkan kata “*room*” mempunyai arti yaitu ruangan. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi bentuk baru dan mempunyai makna kata baru yaitu kamar tamu. Dalam bidang pariwisata dapat diartikan bahwa *guestroom* yaitu sebagai ruangan kamar dalam sebuah hotel bagi tamu atau wisatawan yang menginap.

COM 12: *Guest house*

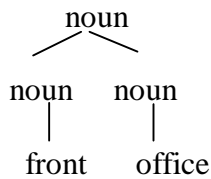


[*guest*]n + [*house*] n → [*guest house*] n

Kata *guesthouse* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *guesthouse* merupakan gabungan dari dua kata, “*guest*” yang merupakan kata benda (noun) dan “*house*” sebagai kata benda (noun). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*guest house*” disebut noun compound. Kata “*guest*” mempunyai arti yaitu tamu, sedangkan kata “*house*” mempunyai arti yaitu rumah. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi bentuk baru dan mempunyai makna kata baru yaitu wisma tamu. Dalam bidang pariwisata dapat

diartikan bahwa *guesthouse* yaitu sebagai sebuah hotel kecil atau wisma bagi para tamu atau wisatawan menginap.

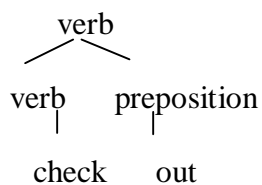
COM 13: *Front-office*



[front] n + [office] n → [front office] n

Kata *front-office* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *front-office* merupakan gabungan dari dua kata, “*front*” yang merupakan kata benda (noun) dan “*office*” sebagai kata benda (noun). Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*front*” mempunyai arti yaitu bagian depan, sedangkan kata “*office*” mempunyai arti yaitu kantor. Dalam bidang pariwisata yang mencakup perhotelan , kata *front-office* diartikan yaitu sebagai departemen dalam sebuah hotel yang bertugas untuk menerima tamu hotel.

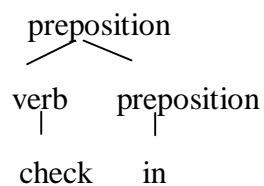
COM 14: *Check-out*



[check] v + [out] prep → [check-out] prep

Kata *check-out* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *check-out* merupakan gabungan dari dua kata, “*check*” yang merupakan kata kerja (verb) dan “*out*” sebagai preposisi. Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*check*” mempunyai arti yaitu mengawasi, sedangkan kata “*out*” mempunyai arti yaitu di luar. Dalam bidang pariwisata yang mencakup perhotelan , kata *check-out* diartikan ketika para wisatawan yang telah meninggalkan hotel atau waktu tinggal di hotel telah selesai.

COM 15: *Check-in*



[check] v + [in] prep → [check-in] prep

Kata *check-in* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata *Compounding*. Kata *check-in* merupakan gabungan dari dua kata, “*check*” yang merupakan kata kerja (verb) dan “*in*” sebagai preposisi. Apabila dua kata tersebut digabungkan, maka akan membentuk satu kata baru yang mempunyai makna yang berbeda. Kata “*check*” mempunyai arti yaitu mengawasi. Dalam bidang pariwisata yang mencakup perhotelan , kata *check-in* diartikan yaitu ketika para wisatawan mulai menginap di dalam sebuah hotel untuk beberapa hari.

2. *Acronym & Initialization*

Acronym adalah proses pembentukan dengan cara mengambil dari huruf awal pada tiap suku kata yang disusun untuk menyebutkan singkatan atau kepanjangan dari suatu istilah. sedangkan *Initialization* merupakan singkatan yang juga mengambil huruf paling depan namun hasilnya harus mengeja huruf dari setiap kata tersebut.

Acronym

ACR 1:

1. ASEANTTA

ASEANTTA dikategorikan sebagai proses pembentukan kata secara acronym. Proses pembentukan kata *ASEANTA* dibentuk dari kepanjangan istilah *ASEAN Tours and Travel Association*. Dalam bidang pariwisata, *ASEANTTA* adalah himpunan perusahaan perjalanan dari Negara-negara ASEAN.

ACR 2:

2. PATA

Kata *PATA* merupakan bentuk baru yang tercipta dari proses pembentukan kata secara acronym. Kata baru ini dihasilkan dengan cara pengambilan huruf awal dari setiap kata pada *Pacific Asia Travel Association*. Huruf P diambil dari huruf awal kata *Pacific*, huruf A diambil dari huruf awal kata *Asia*, huruf T diambil dari huruf awal kata *Travel*, dan huruf A diambil dari kata *Association*. Huruf – huruf awal tersebut kemudian digabung sehingga

membentuk sebuah kata baru yang dalam penulisannya menggunakan huruf capital, yaitu *PATA*. Dalam membaca kata *PATA* yaitu seperti membaca kata utuh dan bukan huruf per huruf.

Initialization

INT 1 :

1. VIP

VIP dikategorikan sebagai proses pembentukan kata yang disebut acronym. Proses pembentukan kata *VIP* dibentuk dari kepanjangan istilah *Very Important Person*. Dalam bidang pariwisata, *VIP* (Very Important Person) merupakan biasanya dijumpai dalam akomodasi atau perhotelan dan yang memiliki kelas istimewa.

INT 2:

2. SLH

SLH dikategorikan sebagai proses pembentukan kata yang disebut acronym. Proses pembentukan kata *SLH* dibentuk dari kepanjangan istilah *Small Luxury Hotel*. Dalam bidang pariwisata, *SLH* (Small Luxury Hotel) biasanya dijumpai dalam akomodasi atau perhotelan dan diartikan sebagai hotel yang memiliki fasilitas mewah.

INT 3:

3. VOA

VOA dikategorikan sebagai proses pembentukan kata secara abbreviation. Proses pembentukan kata ini dibentuk dari kepanjangan istilah *Visa On Arrival*. Dalam bidang pariwisata, *VOA* adalah visa yang biasanya digunakan oleh para wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan wisata ke luar negeri.

INT 4 :

4. NTA

NTA dikategorikan sebagai proses pembentukan kata secara abbreviation. Proses pembentukan kata ini dibentuk dari kepanjangan istilah *National Tour Association*. Dalam bidang pariwisata, *NTA* (National Tour Association) merupakan semacam organisasi yang terdiri dari perjalanan wisata domestic atau dalam negeri.

INT 5:

5. FIT

FIT dikategorikan sebagai proses pembentukan kata yang disebut acronym. Proses pembentukan kata *FIT* dibentuk dari kepanjangan istilah *Free Independent Travel*. Dalam bidang pariwisata, *FIT* (Free Independent Travel) merupakan perjalanan wisata individu atau bukan dalam kelompok para wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata.

INT 6:

6. IVA

IVA dikategorikan sebagai proses pembentukan kata yang disebut acronym. Proses pembentukan kata *IVA* dibentuk dari kepanjangan istilah *International Visitor Arrivals*. Dalam bidang pariwisata, *IVA* (International Visitor Arrivals) diartikan sebagai informasi mengenai para wisatawan luar negeri (internasional) yang berniat untuk tinggal kurang dari 12 bulan terhitung dalam *IVA* data yang meliputi jumlah wisatawan, tujuan kunjungan, dan sebagainya.

INT 7:

7. GIT

GIT dikategorikan sebagai proses pembentukan kata yang disebut acronym. Proses pembentukan kata *GIT* dibentuk dari kepanjangan istilah *Group Independent Travel*. Dalam bidang pariwisata, *GIT* (Group Independent Travel) merupakan perjalanan wisata yang dilakukan oleh sekelompok atau grup para wisatawan dan biasanya menggunakan jasa agen perjalanan wisata.

3. Back formation

Back Formation adalah proses pembentukan kata dengan cara memisahkan imbuhan atau yang merupakan kata dasar dari sebuah kata. *Back Formation* juga didefinisikan sebagai pemotongan bagian kata yang menghasilkan perubahan pada kelas kata dari bentuk barunya.

BF 1: Traveler

Kata *traveler* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata secara *Back Formation*. Kata *traveller* merupakan kata benda (noun). Apabila suffiks *-er* pada kata kerja *traveller* dilesapkan atau dihilangkan maka akan terbentuk kata baru yaitu kata kerja (verb) *travel*. Dalam bidang pariwisata, *traveller* dapat diartikan sebagai seseorang atau wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata.

BF 2: Foreigner

Kata *Foreigner* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata secara *Back Formation*. *Foreigner* merupakan kata benda (noun). Apabila suffiks *-er* pada kata kerja benda *foreigner* dilesapkan atau dihilangkan maka akan terbentuk kata baru yaitu kata sifat (adjective) *foreign*. Dalam bidang pariwisata, *foreigner* dapat diartikan sebagai wisatawan.

BF 3: Departure

Kata *departure* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata secara *Back Formation*. *Departure* merupakan kata benda (noun). Apabila suffiks *-ure* pada kata kerja benda *departure* dilesapkan atau dihilangkan maka akan terbentuk kata baru yaitu kata kerja (verb) *depart*. Dalam bidang pariwisata, kata *departure* biasanya dijumpai dalam bidang transportation, yang artinya keberangkatan.

4. *Blending*

Blending adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan suku kata pertama atau terakhir dari dua buah kata yang berbeda.

BL 1: *Travelogue*

(**travel** + **monologue**)

Kata *Travelogue* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata secara *Blending*. Kata *travelogue* merupakan kata baru dari *travel* dan *monologue*. Proses pembentukan kata *travelogue* ini dengan cara menggabungkan dari kata *travel* dan suku kata terakhir pada *monologue*. Sehingga membentuk kata baru yaitu *travelogue*. Dalam bidang pariwisata, *travelogue* yaitu informasi yang diberikan oleh pemandu wisata mengenai tentang perjalanan wisata.

BL 2: *Motel*

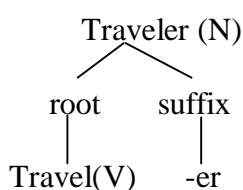
(**motor** + **hotel**)

Kata *motel* dikategorikan sebagai proses pembentukan kata secara *Blending*. Kata *motel* merupakan kata baru dari *motor* dan *hotel*. Proses pembentukan kata *motel* ini dengan cara menggabungkan suku kata pertama dari kata yaitu *motor* dan suku kata terakhir dari kata *hotel*. Sehingga membentuk kata baru yaitu *motel*. Dalam bidang pariwisata, *motel* yaitu suatu jenis akomodasi yang berkembang sebagai akibat semakin ramainya lalu lintas wisatawan yang menggunakan mobil pribadi.

5. Derivation

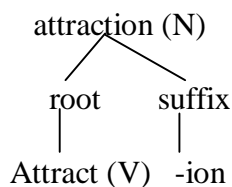
Derivation adalah proses pembentukan kata dengan cara memberi affix atau imbuhan pada kata tersebut, sehingga merubah kelas kata dan membentuk makna baru dari kata tersebut.

DRV 1 : *Traveler*



Pada kata *traveler* dikategorikan sebagai derivation. Apabila imbuhan *-er* pada kata *traveler* (N) dihapuskan / dihilangkan, maka kata *traveler* menjadi kata *travel* (V). Sehingga, pada kata *traveler* terdapat perubahan kelas kata kerja (*Verb*) menjadi kata benda (*N*) pada imbuhan *-er*. Selain itu, terdapat juga perubahan makna dari kata yang sebelumnya. Dalam bidang pariwisata, *travel* mempunyai makna yaitu mengadakan perjalanan wisata. Sedangkan *traveler* mempunyai makna yaitu wisatawan atau orang yang sedang bepergian.

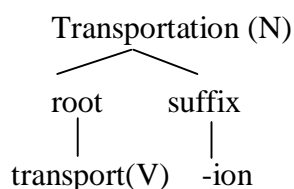
DRV 2 : *Attraction*



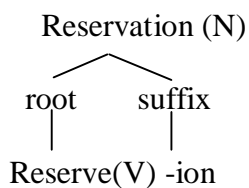
Pada kata *attraction* dikategorikan sebagai derivation. Apabila imbuhan *-ion* pada kata *attraction* (N) dihapuskan / dihilangkan, maka kata *attraction*

menjadi kata *attract* (V). Sehingga, pada kata *attraction* terdapat perubahan kelas kata kerja (*Verb*) menjadi kata benda (*N*) pada imbuhan *-ion*. Selain itu, terdapat juga perubahan makna dari kata yang sebelumnya. Dalam bidang pariwisata, *attract* mempunyai makna yaitu membuat wisatawan menjadi tertarik. Sedangkan *attraction* mempunyai makna yaitu suatu objek pariwisata yang menjadi daya tarik wisatawan.

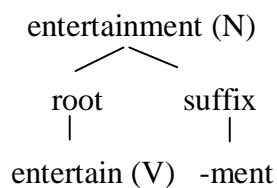
DRV 3 : *Transportation*



Pada kata *transportation* dikategorikan sebagai derivation. Apabila imbuhan *-ion* pada kata *transportation* (N) dihapuskan / dihilangkan, maka kata *transportation* menjadi kata *transport* (V). Sehingga, pada kata *transportation* terdapat perubahan kelas kata kerja (*Verb*) menjadi kata benda (*N*) pada imbuhan *-ion*. Selain itu, terdapat juga perubahan makna dari kata yang sebelumnya. Dalam bidang pariwisata, *transport* mempunyai makna yaitu membawa atau mengangkut penumpang. Sedangkan *transportation* mempunyai makna yaitu pengangkutan atau kendaraan yang membawa para wisatawan yang berpergian.

DRV 4 : *Reservation*

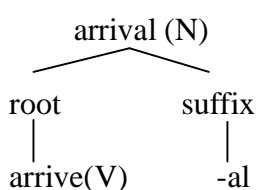
Pada kata *reservation* dikategorikan sebagai derivation. Apabila imbuhan *-ion* pada kata *reservation* (N) dilesapkan / dihilangkan, maka kata *reservation* menjadi kata *reserve* (V). Sehingga, pada kata *reservation* terdapat perubahan kelas kata kerja (*Verb*) menjadi kata benda (*Noun*) pada imbuhan *-ion*. Selain itu, terdapat juga perubahan makna dari kata yang sebelumnya. Dalam bidang pariwisata khususnya akomodasi dan perhotelan, *reserve* mempunyai makna yaitu memesan kamar di sebuah hotel. Sedangkan *reservation* mempunyai makna yaitu pesanan kamar di sebuah hotel.

DRV 5 : *Entertainment*

Pada kata *entertainment* dikategorikan sebagai derivation. Apabila imbuhan *-ment* pada kata *entertainment* (N) dilesapkan / dihilangkan, maka kata *entertainment* menjadi kata *entertain* (V). Sehingga, pada kata *entertainment* terdapat perubahan kelas kata kerja (*Verb*) menjadi kata benda (*N*) pada imbuhan *-ment*. Selain itu, terdapat juga perubahan makna dari kata yang sebelumnya. Dalam bidang pariwisata, *entertain* mempunyai makna yaitu

tindakan menghibur wisatawan dengan berbagai macam pertunjukan. Sedangkan *entertainment* mempunyai makna yaitu hiburan atau pertunjukan yang ditujukan untuk wisatawan, misalnya pertunjukan seni musik, tari, dan sebagainya yang biasanya dijumpai dalam perhotelan.

DRV 6 : *Arrival*



Pada kata *arrival* dikategorikan sebagai derivation. Apabila imbuhan *-al* pada kata *arrival* (N) dihapuskan / dihilangkan, maka kata *arrival* menjadi kata *arrive* (V). Sehingga, pada kata *arrival* terdapat perubahan kelas kata kerja (Verb) menjadi kata benda (N) pada imbuhan *-al*. Selain itu, terdapat juga perubahan makna dari kata yang sebelumnya. Dalam bidang pariwisata, *arrival* mempunyai makna yaitu tindakan menghibur wisatawan dengan berbagai macam pertunjukan. Sedangkan *arrival* mempunyai makna yaitu waktu kedatangan para wisatawan, baik dari dalam negeri maupun di luar negeri, dan biasanya dijumpai di bandar udara.

6. *Borrowing*

Borrowing adalah proses pembentukan kata dengan cara mengambil atau menyerap kosakata dari bahasa lain. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang banyak mengambil kosakata dari berbagai bahasa di dunia.

BRW 1 : *Bungalow*

Bungalow merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa India, yaitu *Bangla* yang mempunyai arti yaitu rumah. *Bangla* merupakan tempat tinggal bagi penduduk di pedesaan di India (www.answer.com)

Bungalow dalam bidang pariwisata adalah merupakan penginapan dengan bangunan bercorak seperti rumah biasa. Lokasinya kebanyakan di daerah pegunungan.

BRW 2 : *Pension*

Pension merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa Perancis, yang berarti hotel kecil, dan biasanya juga banyak dipakai di Eropa (www.answer.com).

Pension dalam bidang pariwisata adalah merupakan semacam *guest house* atau tempat penginapan bagi para wisatawan.

BRW 3 : *Mansion*

Mansion merupakan kata pinjaman yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *mansiō*, yang berarti “(act of remaining)” atau tinggal (www.answer.com). *Mansion* dalam bidang pariwisata adalah merupakan sebuah tempat tinggal atau kediaman yang mempunyai bangunan yang luas.

7. *Coinage*

Coinage adalah merupakan jenis proses pembentukan kata dimana pembentukan kata – kata baru yang mulanya merupakan suatu nama merk yang selanjutnya menjadi kata sehari-hari yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang sama.

COIN 1: *Boutique Hotel*

Boutique Hotel merupakan istilah yang pertama kali dikenal di kawasan Amerika Utara untuk mendeskripsikan atau sebutan bagi sebuah hotel yang mewah (www.answer.com). Oleh karena itu, *boutique hotel* dikategorikan ke dalam proses *Coinage*. Dalam bidang pariwisata, kata tersebut juga bisa diartikan sebagai hotel yang mempunyai fasilitas yang mewah bagi para wisatawan yang menginap.

8. *Conversion*

Conversion adalah proses perubahan kelas kata dengan tanpa merubah bentuk kata tersebut. Penulis menemukan 2 kata yang merupakan proses *conversion* ini. Berikut hasil analisis datanya.

CON 1 : *Booking*

Booking merupakan kata benda (noun) yang bermakna pemesanan. *Booking* di samping bisa menjadi kata benda (noun), juga berfungsi sebagai kata

kerja (verb). Sehingga, *booking* sebagai kata benda yaitu bermakna pemesanan sedangkan *booking* sebagai kata kerja bermakna memesan.

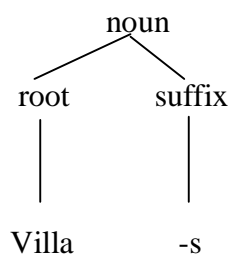
CON 2 : *Journeys*

Journeys merupakan kata kerja (verb) berbentuk present tense yang bermakna bepergian. *Journeys* di samping bisa menjadi kata kerja berbentuk present tense, juga berfungsi sebagai kata benda. Sehingga, *journeys* memiliki dua jenis kata, yaitu kata kerja dan kata benda. *Journeys* sebagai kata kerja (verb) bermakna bepergian sedangkan *journeys* sebagai kata benda (noun) bermakna perjalanan.

9. *Inflection*

Inflection merupakan proses pembentukan kata dengan cara menambahkan suffiks tetapi tidak merubah kelas kata pada kata yang baru. Penulis menemukan 30 istilah yang mengalami proses infleksi.

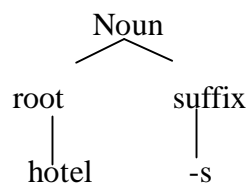
INF 1 : *Villas*



Dengan menggunakan teknik lesap yaitu menghilangkan atau melesapkan imbuhan *-s* (yang berfungsi sebagai penanda jamak) pada kata *villas*, maka kata yang terbentuk adalah kata *villa*. Suffiks *-s* pada kata *villas* tidak mengubah kelas kata, yaitu tetap menjadi kata benda (noun). Akan tetapi suffiks *-s* hanya sebagai

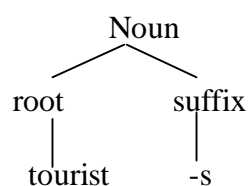
penanda jamak pada kata *villas*. Adapun makna leksikal dari kata *Villas* juga tetap, yaitu “vila atau bangunan yang digunakan wisatawan untuk menginap jika berlibur ke suatu tempat”. Namun, secara semantis, kata *villas* berubah maknanya, yaitu *villa* bermakna hanya terdapat satu vila, sedangkan *villas* bermakna lebih dari satu vila.

INF 2: *Hotels*



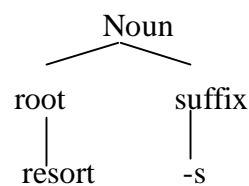
Dengan menggunakan teknik lesap yaitu menghilangkan atau melepasakan imbuhan –s (yang berfungsi sebagai penanda jamak) pada kata *hotels*, maka kata yang terbentuk adalah kata *hotels*. Suffiks –s pada kata *hotels* tidak mengubah kelas kata, akan tetapi suffiks –s hanya sebagai penanda jamak. Adapun makna leksikal dari kata *hotels* juga tetap, yaitu “tempat penginapan para wisatawan”. Namun, secara semantis, kata *hotels* berubah maknanya, yaitu *hotel* bermakna hanya terdapat satu tempat penginapan, sedangkan *hotels* bermakna lebih dari satu tempat penginapan.

INF 3: *Tourists*



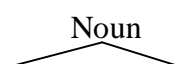
Dengan menggunakan teknik lesap yaitu menghilangkan atau melepasakan imbuhan –s (yang berfungsi sebagai penanda jamak) pada kata *tourists*, maka kata yang terbentuk adalah kata *tourists*. Suffiks –s pada kata *tourists* tidak mengubah kelas kata, akan tetapi suffiks –s hanya sebagai penanda jamak. Adapun makna leksikal dari kata *tourists* juga tetap, yaitu "wisatawan". Namun, secara semantis, kata *tourists* berubah maknanya, yaitu *tourist* bermakna hanya satu wisatawan, sedangkan *tourist* yang berarti wisatawan yang jumlahnya lebih dari satu.

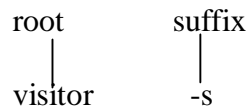
INF 4: *Resorts*



Dengan menggunakan teknik lesap yaitu menghilangkan atau melepasakan imbuhan –s (yang berfungsi sebagai penanda jamak) pada kata *resorts*, maka kata yang terbentuk adalah kata *resorts*. Suffiks –s pada kata *resorts* tidak mengubah kelas kata, akan tetapi suffiks –s hanya sebagai penanda jamak. Adapun makna leksikal dari kata *resorts* juga tetap, yaitu tempat untuk beristirahat bagi wisatawan. Namun, secara semantis, kata *resorts* berubah maknanya, yaitu *resorts* bermakna hanya satu tempat wisatawan untuk beristirahat, sedangkan *resorts* yang berarti tempat wisatawan beristirahat yang jumlahnya lebih dari satu.

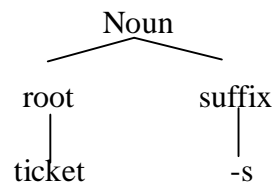
INF 5: *Visitors*





Dengan menggunakan teknik lesap yaitu menghilangkan atau melepaskan imbuhan *-s* (yang berfungsi sebagai penanda jamak) pada kata *visitors*, maka kata yang terbentuk adalah kata *visitors*. Suffiks *-s* pada kata *visitors* tidak mengubah kelas kata, akan tetapi suffiks *-s* hanya sebagai penanda jamak. Adapun makna leksikal dari kata *visitors* juga tetap, yaitu “wisatawan yang mengunjungi objek – objek wisata”. Namun, secara semantis, kata *visitors* berubah maknanya, yaitu *visitors* bermakna hanya terdapat seorang wisatawan yang mengunjungi objek – objek wisata, sedangkan *visitors* bermakna lebih dari seorang wisatawan yang mengunjungi objek – objek wisata.

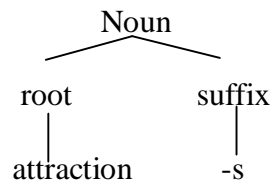
INF 6: *Tickets*



Dengan menggunakan teknik lesap yaitu menghilangkan atau melepaskan imbuhan *-s* (yang berfungsi sebagai penanda jamak) pada kata *ticket*, maka kata yang terbentuk adalah kata *ticketss*. Suffiks *-s* pada kata *ticketss* tidak mengubah kelas kata, akan tetapi suffiks *-s* hanya sebagai penanda jamak. Adapun makna leksikal dari kata *tickets* juga tetap, yaitu karcis yang merupakan perjanjian antara pengangkutan dan penumpang yang merupakan tanda bahwa pemegang tiket dapat memakai jasa angkutan perusahaan yang mengeluarkannya. Namun, secara

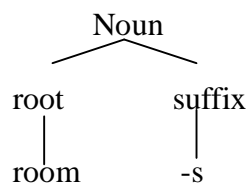
semantis, kata *tickets* berubah maknanya, yaitu *ticket* bermakna hanya terdapat satu jenis, sedangkan *tickets* bermakna lebih dari satu.

INF 7: *Attractions*



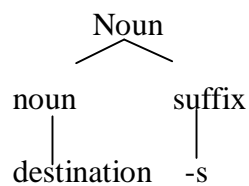
Dengan menggunakan teknik lesap yaitu menghilangkan atau melepaskan imbuhan *-s* (yang berfungsi sebagai penanda jamak) pada kata *attractions*, maka kata yang terbentuk adalah kata *attractions*. Suffiks *-s* pada kata *attractions* tidak mengubah kelas kata, akan tetapi suffiks *-s* hanya sebagai penanda jamak. Adapun makna leksikal dari kata *attractions* juga tetap, yaitu “suatu objek pariwisata yang menjadi daya tarik wisatawan”. Namun, secara semantis, kata *attractions* berubah maknanya, yaitu *attraction* bermakna hanya terdapat satu jenis objek pariwisata daya tarik wisatawan, sedangkan *attractions* bermakna lebih dari satu jenis objek pariwisata daya tarik wisatawan, misalnya taman nasional, musium, dan sebagainya.

INF 7: *Rooms*

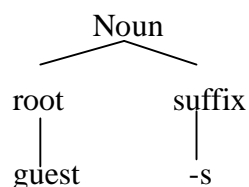


Dengan menggunakan teknik lesap yaitu menghilangkan atau melepasakan imbuhan *-s* (yang berfungsi sebagai penanda jamak) pada kata *rooms*, maka kata yang terbentuk adalah kata *room*. Suffiks *-s* pada kata *rooms* tidak mengubah kelas kata, akan tetapi suffiks *-s* hanya sebagai penanda jamak. Adapun makna leksikal dari kata *rooms* juga tetap, yaitu “ruangan atau kamar hotel yang digunakan oleh para wisatawan tinggal selama beberapa hari”. Namun, secara semantis, kata *rooms* berubah maknanya, yaitu *room* bermakna hanya sebuah kamar hotel, sedangkan *rooms* bermakna lebih dari satu ruangan kamar yang ada di dalam hotel.

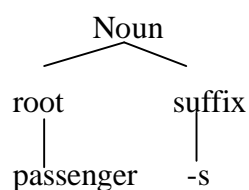
INF 8: *Destinations*



Dengan menggunakan teknik lesap yaitu menghilangkan atau melepasakan imbuhan *-s* (yang berfungsi sebagai penanda jamak) pada kata *destinations*, maka kata yang terbentuk adalah kata *destinations*. Suffiks *-s* pada kata *destinations* tidak mengubah kelas kata, akan tetapi suffiks *-s* hanya sebagai penanda jamak. Adapun makna leksikal dari kata *destination* juga tetap, yaitu tujuan wisata yang dijadikan objek pariwisata oleh para wisatawan. Namun, secara semantis, kata *destinations* berubah maknanya, yaitu *destination* bermakna hanya terdapat satu tujuan wisata yang dijadikan objek pariwisata oleh para wisatawan, tetapi terdapat lebih dari tujuan wisata yang dijadikan objek pariwisata oleh para wisatawan

INF 9: *Guests*

Dengan menggunakan teknik lesap yaitu menghilangkan atau melepaskan imbuhan *-s* (yang berfungsi sebagai penanda jamak) pada kata *guests*, maka kata yang terbentuk adalah kata *guests*. Suffiks *-s* pada kata *guests* tidak mengubah kelas kata, akan tetapi suffiks *-s* hanya sebagai penanda jamak. Adapun makna leksikal dari kata *guest* juga tetap, yaitu tamu hotel. Namun, secara semantis, kata *guests* berubah maknanya, yaitu *guest* bermakna hanya terdapat 1 tamu hotel, sedangkan *rooms* bermakna lebih dari 1 tamu hotel.

INF 10 : *Passengers*

Dengan menggunakan teknik lesap yaitu menghilangkan atau melepaskan imbuhan *-s* (yang berfungsi sebagai penanda jamak) pada kata *passengers*, maka kata yang terbentuk adalah kata *passengers*. Suffiks *-s* pada kata *passengers* tidak mengubah kelas kata, akan tetapi suffiks *-s* hanya sebagai penanda jamak. Adapun makna leksikal dari kata *passenger* juga tetap, yaitu penumpang . Namun,

secara semantis, kata *passengers* berubah maknanya, yaitu *passenger* bermakna hanya terdapat satu penumpang, sedangkan *passengers* bermakna lebih dari 1 penumpang. Dalam bidang pariwisata, *passengers* adalah para penumpang, misalnya saja penumpang pesawat terbang yang dalam hal ini adalah para wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan wisata.

10. *Clipping*

Clipping merupakan proses pembentukan kata yang berasal dari kata yang memiliki lebih dari satu suku kata kemudian mengalami proses pemotongan kata pada bagian awal atau pada bagian akhir.

CL 1 : Singapore air

Singapore air merupakan kata yang mengalami pemotongan pada bagian akhir kata asalnya yaitu *Singapore airlines*. Pemotongan bagian akhir kata *Singapore airlines* menjadi *Singapore air* merupakan suatu proses yang menghasilkan bentukan baru. *Singapore air* merupakan proses pembentukan kata yang masuk pada kategori *back clipping*. Sehingga, *Singapore air* adalah perusahaan penerbangan *Singapore*.

CL 2 : singaporeair.com

com merupakan kata yang mengalami pemotongan pada bagian akhir kata asalnya yaitu *commercial*. Pemotongan bagian akhir kata *commercial* menjadi *com* merupakan suatu proses yang menghasilkan bentukan baru. *Com* merupakan proses pembentukan kata yang masuk pada kategori *back clipping*. *Com*

merupakan daerah di dalam internet / *domain system*. (www.wikipedia.com).
Sehingga, singaporeair.com adalah informasi yang ada dalam internet mengenai perusahaan penerbangan *singaporeair*.

BAB V

SIMPULAN

Bab V ini berisi tentang simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai proses pembentukan istilah pariwisata pada majalah *Destin Asian (Asia's Travel magazine)* edisi Oktober 2008 dan Juni 2009, maka penulis dapat mengetahui hasil dari sampel yang dianalisis pada majalah tersebut terdapat bermacam-macam proses pembentukan istilah yang sesuai dengan kajian morfologi. Adapun semua istilah – istilah tersebut kemudian dikategorikan ke dalam proses pembentukan kata *compounding, acronym & initialization, back formation, blending, derivation, borrowing, coinage, conversion, inflection, dan clipping.*

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai proses pembentukan istilah pariwisata tersebut, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Istilah pariwisata yang paling banyak ditemukan adalah istilah yang masuk dalam kategori *compounding*.
2. Dari keseluruhan proses pembentukan terdapat istilah yang mengalami proses *compounding* sebanyak 33, *acronym & initialization* 12, *back formation* 5, *blending* 2, *conversion* 2, *derivation* 13, *borrowing* 3, *coinage* 1, *inflection* 30, dan *clipping* 2.

B. Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembentukan istilah pariwisata dan dapat memberi ide bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tersusunnya penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap bahwa di masa yang akan datang, skripsi ini dapat menjadi inspirasi kepada para pembaca, khususnya bagi para pembaca yang ingin menganalisis atau meneliti dalam bidang proses pembentukan istilah pada bidang lainnya.